SKRIPSI

PERAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN POLITIK UNTUK GENERASI Z DI DESA SEMPURNA KECAMATAN SUBAH (STUDI KASUS AKUN SHABAT LUSYANA)

Program Studi Ilmu Politik

Jurusan Ilmu Administrasi

Nurizam

E1051211073

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

SKRIPSI

PERAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN POLITIK UNTUK GENERASI Z DI DESA SEMPURNA KECAMATAN SUBAH (STUDI KASUS AKUN SHABAT LUSYANA)

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Politik
Jurusan Ilmu Administrasi

Oleh:

Nurizam
NIM. E.1051211073

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN POLITIK UNTUK GENERASI Z DI DESA SEMPURNA KECAMATAN SUBAH (STUDI KASUS AKUN SHABAT LUSYANA)

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Nurizam

NIM.E1051211073

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Bakran Suni, M.Ag. Tanggal.....
NIP. 195912121990021001

Dosen Pembimbing Pendamping

Fuzy Firda Zhan, M.Sos. Tanggal.....
NIP. 199503282022032022

UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN POLITIK UNTUK GENERASI Z DI DESA SEMPURNA KECAMATAN SUBAH (STUDI KASUS AKUN SHABAT LUSYANA)

Oleh:
Nurizam
NIM. E1051211073

Dipertahankan di :
Pada Hari/Tanggal: 19 Maret 2025
Waktu : 13.00- Selesai
Tempat : Ruang 4

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Bakran Suni, M.Ag.	Fuzy Firda Zhan, M.Sos.
NIP. 195912121990021001	NIP.199503282022032022
Penguji Utama	Penguji Pendamping
Drs. Asmadi, M. Si.	Syarifah Nurma Afhiani, M.Sos.
NIP.196202041988101001	NIP. 199306212022032011

Disahkan Oleh

Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.S.i
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Nurizam: Peran Media Sosial Facebook Dalam Mewujudkan Pendidikan Politik Untuk Generasi Z Di Desa Sempurna Kecamatan Subah (Studi Kasus Akun Shabat Lusyana). Skripsi Pontianak: Program Studi Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui Sejauh mana Generasi Z di Desa Sempurna dalam mempelajari Politik melalui Media Sosial Facebook. Bagaimana Tanggapan generasi Z terhadap konten-konten pendidikan politik yang ada di Facebook. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis Deskriptif. Teknik untuk mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara dan Dokumentasi. Subjek pada penelitian ini merupakan Generasi Z yang berada di Desa Sempurna dan Lusyana Kosasih sebagai pemilik akun shabat Lusyana. Konsep Teori yang di gunakan adalah tiga aspek utama ranah pendidikan politik yaitu Kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil dari Penelitian ini membuktikan bahwa Media sosial Facebook belum sepenuhnya di gunakan secara efektif untuk pendidikan politik, Kebanyakan Politisi cenderung menggunakan platform ini hanya saat kampanye untuk promosi diri, sehingga konten politik yang disajikan lebih berorientasi pada kepentingan jangka pendek daripada memberikan pemahaman politik yang mendalam. Dan generasi Z sendiri kurang tertarik dengan konten politik dikarenakan beberapa alasan seperti mereka lebih tertarik pada konten hiburan dan interaksi sosial, mereka memandang postingan politik sebagai topik yang rumit, membosankan dan penuh perdebatan, serta Generasi Z cenderung pasif dalam diskusi politik di media sosial. Mereka takut mengutarakan pandangan politik karena khawatir akan reaksi negatif atau konflik.

Kata Kunci : Sosial Media, Pendidikan Politik, Generasi Z.

ABSTRACT

Nurizam: The Role of Facebook as Social Media Platform in Providing Political Education to Generation Z in Sempurna Village, Subah Sub-district (A Case Study of the Shabat Lusyana Account). Thesis. Political Science Study Program Faculty of Social and Politial Sciences Universitas Tanjungpura Pontianak 2025

This research aims to explore and explain the role of Facebook as a social media platform in providing political education to Generation Z in Sempurna Village, Subah Sub-district, through a case study of the Shabat Lusyana account. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques used interviews and documentation. The subjects of this study were Generation Z in Sempurna Village and lusyana Kosasih, the owner of the Shabat Lusyana account. The theoretical framework used is based on the three main aspects of political education: cognitive, affective, and psychomotor. The findings of this study indicate that Facebook has not yet been effectively utilized for political education. Politicians used the platform primarily for self-promotion during election campaigns, resulting in political content that was more focused on short-term interests rather than fostering a deeper understanding of politics. Additionally, Generation Z shows limited interest in political content for several reasons: they are more attracted to entertainment and social interaction, perceive political posts as complicated, boring, or contentious, and tend to be passive in political discussions on social media. Many fears expressing their political views due to concerns about adverse reactions or potential conflicts.

Keywords: Social Media, Political Education, Generation Z

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul *"Peran Media Sosial Facebook dalam Mewujudkan Pendidikan Politik untuk Generasi Z di Desa Sempurna Kecamatan Subah (Studi Kasus Akun Sahabat Lusyana)"*. Judul ini dipilih karena data pra-penelitian menunjukkan partisipasi Gen Z dalam kampanye politik di Desa Sempurna masih rendah, dengan partisipasi didominasi oleh orang tua. Mengingat tingginya penggunaan media sosial di kalangan Gen Z, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi peran Facebook sebagai platform untuk meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan politik mereka. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran media sosial Facebook dalam memberikan pendidikan politik kepada Generasi Z di Desa Sempurna melalui studi kasus akun Sahabat Lusyana. Penelitian ini menggunakan Penelitian Deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Teori yang digunakan adalah teori Handoyo (2017:24) dalam bukunya Pendidikan Politik, yang membagi pendidikan politik menjadi tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berfokus pada pemahaman konsep politik, seperti sistem pemerintahan dan hak warga negara. Aspek afektif berkaitan dengan pembentukan sikap dan nilai politik, termasuk kesadaran terhadap isu-isu politik. Sedangkan aspek psikomotorik mengasah keterampilan praktis dalam partisipasi politik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kognitif pendidikan politik melalui Facebook masih belum optimal. Banyak politisi hanya aktif saat kampanye

dengan konten promosi diri, bukan untuk membangun pemahaman politik yang mendalam. Meski begitu, akun Sahabat Lusyana berhasil menarik perhatian sebagian Gen Z terhadap isu politik, meskipun kontennya masih terbatas. Secara afektif, Gen Z lebih tertarik pada hiburan dan interaksi sosial, sehingga konten politik sering diabaikan karena dianggap rumit dan membosankan. Namun, beberapa konten dari Sahabat Lusyana dinilai komunikatif dan disampaikan dengan bahasa ringan, yang lebih cocok dengan karakter Gen Z. Pada aspek psikomotorik, Gen Z cenderung pasif dalam diskusi politik karena khawatir menimbulkan konflik dan lebih memilih menjadi pengamat. Namun, sebagian pengikut akun Sahabat Lusyana terdorong menyukai atau membagikan konten karena penyampaiannya sederhana dan tidak memicu perdebatan. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang santun dan terbuka dapat mendorong keterlibatan Gen Z.

Secara keseluruhan, akun Sahabat Lusyana menunjukkan bahwa media sosial punya potensi untuk pendidikan politik jika dikelola konsisten dan sesuai karakter Gen Z. Sayangnya, masih sedikit politisi yang memanfaatkannya secara optimal. Akun ini dapat menjadi contoh strategi komunikasi politik yang lebih efektif di era digital.

Untuk mendukung peningkatan pendidikan politik melalui Facebook, pemanfaatan Facebook untuk pendidikan politik bisa ditingkatkan melalui konten menarik seperti podcast, infografis, dan meme. Fitur interaktif seperti live, polling, dan grup diskusi dapat mendorong partisipasi Gen Z. Webinar juga berguna untuk melatih kemampuan mereka dalam memilah informasi, didukung oleh ruang diskusi yang aman dan terkontrol.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : NURIZAM

Nomor Mahasiswa : E1051211073

Program Studi : Ilmu Politik

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan Belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, Dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat Yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 19 Maret 2025

Yang membuat pertanyaan

NURIZAM

E1051211073

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

"Aku membahayakan nyawa ibuku untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya"

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah Swt atas berkah rahmat dan taufiq hidayah dan inayah-Nya, akhirnya karya sederhana ini selesai juga dan akan saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Juandi dan Ibu Sopiati. Dua orang yang sangat berharga bagi penulis. Terima kasih sudah selalu melangitkan doa-doa kepada penulis, memberikan kasih sayang yang luar biasa. Dua orang yang memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun mampu memberikan yang terbaik sehingga penulis dapat merasakan dan menyelesaikan di bangku perkuliahan ini. Doamu sangat berarti bagi penulis, sarjana ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku.
2. Seluruh keluarga yang senantiasa memberikan motivasi serta doa selama perjalanan panjang dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Serta para rekan-rekan seperjuanganku khususnya prodi ilmu politik Angkatan 2021 yang tidak dapat disebutkan satu persatu
4. Terakhir untuk diri saya sendiri, Nurizam Terimakasih sudah selalu berjuang untuk menjadi lebih baik, dan bertanggung jawab menyelesaikan apa yang sudah dimulai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt. berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan usulan penelitian dengan judul " *Peran Media Sosial Facebook Dalam Mewujudkan Pendidikan Politik Untuk Generasi Z di Desa Sempurna Kecamatan Subah (Studi Kasus Akun Shabat Lusyana)".* Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat pada program Strata-1 di Program Studi Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Elyta., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Dr. Rupita, M.Kes selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
4. Dr. Erdi, M.Si selaku Wakil Dekan III Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Herri Junius Nge, S.Sos, M.Si. selaku Kepala Program Studi Ilmu Politik dan selaku Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

6. Dr. Bakran Suni, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan masukan sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Fuzy Firda Zhan, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang juga telah banyak memberikan bantuan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Drs. Asmadi, M.Si Selaku Dosen Pembahas I yang telah memberikan saran dan masukan yang mendalam untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Syarifah Nurma Afhiani, M.Sos Selaku Dosen Pembahas II yang telah memberikan arahan dan masukan berharga demi perbaikan skripsi ini.
10. Berbagai pihak lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis yang secara tidak langsung sudah membantu dan terlibat di dalam penelitian ini sehingga proposal penelitian ini bisa diselesaikan.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Pontianak, 9 September 2024

Penulis

Nurizam

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN i
HALAMAN PENGESAHAN ii
ABSTRAK iii
ABSTRAC iv
RINGKASAN SKRIPSI v
PERNYATAAN KEASLIAN viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 11
1.3 Fokus Penelitian 12
1.4 Rumusan Masalah Penelitian 12
1.5 Tujuan Penelitian 12
1.6 Manfaat Penelitian 12
1. Manfaat Teoretis 12
2. Manfaat Praktis 13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 14
2.1 Definisi Konsep 14
2.1.1 Definisi Komunikasi 14
2.1.2 Media Sosial 15
2.1.4 Generasi Z 17
2.1.5 Pendidikan Politik 18
2.2 Teori 19

2.2.2 Ranah Pendidikan Politik 20
2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan 25
2.4 Alur Pikir Penelitian 26
2.5 Pertanyaan Penelitian 28
BAB III METODE PENELITIAN 29
3.1 Jenis Penelitian 29
3.2 Langkah-langkah Penelitian 29
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 30
3.3.1 Lokasi 30
3.3.2 Waktu 31
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 32
3.4.1 Subjek 32
3.4.2 Objek 33
3.5 Teknik Pengumpulan Data 34
3.6 Instrumen Atau Alat Pengumpulan Data 34
3.7 Analisis data 35
3.7.1 Keabsahan Data 36
3.7.2 Teknik Analisis Data 37
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 39
4.1 Keadaan Geografis 39
4.2 Sejarah Desa Sempurna 41
4.3 Keadaan Demografis 42
4.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin 42
4.3.2 Jumlah Penduduk berdasarkan pendidikan 43
4.3.3 Jumlah penduduk berdasarkan Agama 44
4.3.4 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan 45
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 48
5.1 Aspek Kognitif Pendidikan Politik 48
5.1.1 Partisipasi dan Interaksi Dengan Akun “Sahabat Lusyana” 52
5.1.2 Facebook Sebagai Sarana Pendidikan Politik 55
5.1.3 Informasi Politik 58

5.1.4 Pemahaman Politik 61
5.1.5 Konten Politik 64
5.2 Aspek Afektif Pendidikan Politik 67
5.2.1 Keterlibatan Emosional 71
5.2.2 Kesadaran Politik 74
5.2.3 Persepsi Politik 76
5.2.4 Respons Terhadap Hoaks 79
5.2.5 Minat Terhadap Politik 82
5.3 Aspek Psikomotorik Pendidikan Politik 85
5.3.1 Partisipasi Politik 88
5.3.2 Bertukar Pendapat 90
5.3.3 Membagikan Konten Politik 93
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 96
6.1 Kesimpulan 96
6.2 Saran 97
6.3 Keterbatasan Penelitian 98
DAFTAR PUSTAKA 100
LAMPIRAN 104

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun Di Desa Sempurna..... 3
Tabel 1. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia..... 4
Tabel 1. 3 Jumlah Temuan Hoaks Jelang Kampanye Pemilu 5
Tabel 4. 1 Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan..... 39
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin..... 42
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan 43
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama..... 44
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan..... 45
Tabel 4. 6 Susunan Kepengurusan dan Struktur Kerja 47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Akun Facebook Shabat Lusyana.....8
Gambar 5.1 Postingan Pada Akun Shabat Lusyana 57
Gambar 5.2 Kegiatan reses ibu Lusyana Kosasih di akun shabat lusyana..... 65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara 104
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian 110
Lampiran 3 Identitas Informan 116
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup 117
Lampiran 5 Peta Lokasi Desa Sempurna 118
Lampiran 6 Surat Tugas Penelitian 119

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media sosial merupakan platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media social dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial. Sejalan dengan peran media sosial dalam memfasilitasi kolaborasi, platform-platform tersebut mempunyai potensi besar untuk menyampaikan informasi politik yang relevan kepada generasi muda (Van Dijk dalam Nasrullah (2015:275).

Media sosial adalah sarana yang sangat penting untuk mendukung pendidikan politik di era reformasi. Melalui penyebaran informasi yang cepat, kemudahan akses, dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses politik, media sosial dapat memberikan informasi yang cepat dan merangsang perdebatan publik yang luas mengenai isu-isu politik. Namun demikian, media sosial juga tidak lepas dari tantangan dalam perannya sebagai alat pendidikan politik Meskipun mempunyai banyak kelebihan, media menghadapi beberapa kendala dalam pendidikan politik (Pasha, 2023:1).

Untuk lebih memahami bagaimana media sosial berperan dalam memenuhi kebutuhan Pendidikan politik, Kita dapat merujuk pada teori Handoyo (2017:24) yang menyatakan bahwa ranah pendidikan politik memiliki tiga aspek penting yaitu

Aspek koknitif Pendidikan politik, aspek afektif Pendidikan politik dan aspek psikomotorik Pendidikan politik. Ketiga ranah Pendidikan tersebut akan dijadikan landasan teori untuk menganalisis peran media sosial dalam pendidikan politik generasi Z di desa Sempurna.

Dalam menganalisis generasi yang menjadi fokus penelitian ini, perlu dipahami karakteristik dari Generasi Z. Menurut Santika (2015:44), remaja di Indonesia dibagi menjadi dua tahap, yaitu remaja awal yang berusia 12-16 tahun dan remaja akhir yang berusia 17-24 tahun. Sementara itu, menurut Bencsik et al. (2016:92), terdapat enam teori generasi berdasarkan tahun kelahiran, yaitu generasi veteran (1925-1946), generasi baby boomers (1946-1960), generasi X (1960-1980), generasi Y atau millennials (1980-1995), generasi Z (1995-2010), dan generasi alpha (2010 dan seterusnya).

Perbedaan karakteristik antar generasi ini menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan, terutama dalam memahami keterlibatan politik Generasi Z. Salah satu faktor hal utama yang membedakan Generasi Z dengan generasi sebelumnya adalah penguasaan informasi dan teknologi yang menjadi bagian dari kehidupan generasi Z, yang kemudian mempengaruhi nilai, pendapat, dan tujuan hidup generasi Z Akses informasi yang luas dan kecepatan perubahan teknologi juga mendorong Gen Z untuk lebih cepat beradaptasi dan berpikir global dibandingkan generasi sebelumnya (Andrea, B., Gabriella, H.-C., & Timaeus, 2016:94).

Dengan akses informasi yang luas dan cepat, Generasi Z cenderung lebih cepat beradaptasi terhadap perubahan teknologi. Hal ini membentuk cara mereka

memandang dunia, termasuk persepsi mereka terhadap politik. Generasi Z memiliki ciri khas yang membedakannya dari generasi sebelumnya karena mereka tumbuh dalam era digital yang maju. Mereka besar dengan akses teknologi seperti smartphone dan internet, serta aktif menggunakan media sosial. Medsos telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari mereka, digunakan untuk berkomunikasi, mencari informasi, dan ekspresi diri (Rahayaan, 2024:1).

Tabel 1. 1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun di Desa Sempurna

NO	Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Karang Sari	464 Jiwa	424 Jiwa	888 Jiwa
2	Karang Asih	451 Jiwa	422 Jiwa	873 Jiwa
			Total keseluruhan	**1.761 Jiwa**

Sumber: Kantor Desa Sempurna, 2024

Berdasarkan Pada tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa Jumlah penduduk di Desa Sempurna terbagi menjadi Dua dusun, yaitu Dusun Karang Sari dan Dusun Karang Asih, yang di mana Dusun Karang Sari terdapat 888 Jiwa dan Dusun Karang Asih sebanyak 873 Jiwa dengan total keseluruhan penduduk yang berada di Desa Sempurna sebanyak 1.761 Jiwa.

Tabel 1.2

Jumlah pemilih dalam daftar pemilih tetap di desa sempurna kecamatan subah kabupaten sambas.

JENIS KELAMIN	**JUMLAH**
LAKI -LAKI	127 Orang
PEREMPUAN	134 Orang
JUMLAH KESELURUHAN	**261 Orang**

Sumber : Komisi Pemilihan Umum 2024 https://pemilu2024.kpu.go.idhasil hitung suara pemilu legislatif dprd kota / kabupaten 2024

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah pemilih tetap di Desa Sempurna Kecamatan Subah kabupaten Sambas sebanyak 261 orang, terdiri dari 127 laki-laki dan 134 perempuan.

Tabel 1. 3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia

NO	Umur	Jumlah	
1	<3 Tahun	Total <3 Tahun	82 Jiwa
2	3-6 Tahun	Total 3-6 Tahun	120 Jiwa
3	7-12 Tahun	Total 7-12 Tahun	274 Jiwa
4	**14-15 Tahun**	**Total 14-15 Tahun**	**122 Jiwa**
5	**16-18 Tahun**	**Total 16-18 Tahun**	**270 Jiwa**
6	**19-26 Tahun**	**Total 19-26 Tahun**	**323 Jiwa**
7	**27-29 Tahun**	**Total 27-29 Tahun**	**132 Jiwa**

8	30-59 Tahun	Total 30-59 Tahun	294 Jiwa
9	>59 Tahun keatas	Total >59 Tahun keatas	146 Jiwa
		Total Keseluruhan	1.763 Jiwa
		Total Generasi Z	**849 Jiwa**

Sumber : Kantor Desa Sempurna, 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah generasi Z di Desa Sempurna Kecamatan Subah sebanyak 849 Jiwa dari jumlah seluruh populasi masyarakat di desa yang bersangkutan, jumlah ini sangat signifikan sekali sebagai pemilih pada pemilu 2024, dengan demikian bahwa generasi Z yang notabene sangat erat dengan media sosial masih kurang dalam memanfaatkan media sosial sebagai media pendidikan politik.

Tabel 1. 2

Jumlah temuan Hoaks jelang kampanye pemilu di media sosial (Juli-November 2023)

NO	**Bulan**	**Jumlah Hoaks**
1	Juli	6
2	Agustus	18
3	September	13
4	Oktober	20
5	November	39
	Jumlah	**96**

Sumber : Kementrian Komunikasi dan Informatika (kominfo), 2023

Kominfo mencatat, pada Juli 2023 baru ada temuan 6 hoaks, kemudian Agustus 18 hoaks, September 13 hoaks, dan Oktober 20 hoaks. Jumlah temuannya kemudian meningkat hingga mencapai 39 hoaks pada November 2023, seiring dengan masa kampanye Pemilu 2024 yang semakin dekat. Jika dilihat sebarannya, pada Juli-November 2023 konten hoaks Pemilu paling banyak ditemukan di Facebook, yakni 312 konten. Sebanyak 274 konten telah diputus aksesnya dan 38 konten sedang ditindaklanjuti (Annur, 2023).

Fenomena penyebaran hoax dalam Pemilu menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem Pendidikan politik di Indonesia. Pendidikan politik memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman masyarakat tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta memahami arti pentingnya menjaga integritas.(Akhrani et al., 2020).

Di era yang sangat modern ini, kita sepakat bahwa sebagian Gen Z telah menggunakan media sosial, bahkan kalangan anak-anak di bawah umur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar generasi Z di Desa Sempurna telah menggunakan media sosial. Adapun terdapat beberapa media sosial yang paling banyak digunakan oleh generasi Z di desa sempurna ialah seperti youtube, WhatsApp, Tiktok dan yang paling populer ialah Facebook.

Mengenai media sosial yang digunakan oleh generasi Z, penting untuk memahami bagaimana masing-masing platform berfungsi dan menarik perhatian mereka. YouTube merupakan situs web berbagi video yang dibuat oleh ex Karyawan PayPal sejak tahun 2005, sangat membantu pengguna karena Anda dapat

merekam, menonton dan berbagi video (Puntoadi, 2011:42). WhatsApp adalah aplikasi perpesanan seluler lintas platform yang memungkinkan pengguna untuk pengguna dapat bertukar pesan dan informasi dengan cepat dan mudah (Enterprise, 2012:1). TikTok menurut Prosenjit & Anwesan (2021:40456) merupakan aplikasi turunan internet berbasis media sosial dengan menyediakan fitur untuk membuat dan berbagi konten dalam bentuk video pendek. Sedangkan Media sosial Facebook pertama kali didirikan oleh Mark Zuckerberg dan beberapa teman kuliahnya di Universitas Harvard yaitu Eduardo Saverin, Andrew McCollum, Dustin Moskovitz dan Chris Hughes, pada tanggal 4 Februari 2004 (Guritno, 2014:181).

Facebook merupakan situs jejaring sosial atau disebut juga layanan jejaring sosial online, yang memungkinkan penggunanya saling berinteraksi dan berbagi informasi ke seluruh dunia (Arifin, 2009:30). Media sosial Facebook sebagai platform yang memfasilitasi interaksi sosial. Facebook memungkinkan individu untuk berbagi cerita, memperluas jaringan sosial, dan mengakses berita terkini. Selain itu, Facebook juga menjadi sarana yang ampuh untuk memperluas wawasan, seperti pendidikan politik yang sangat penting bagi masyarakat khususnya generasi z.

Dalam konteks pendidikan politik, generasi z di desa sempurna memiliki banyak kesempatan untuk menambah wawasan politik melalui Facebook. Hal ini karena Facebook dapat digunakan oleh masyarakat atau badan politik daerah , provinsi, maupun nasional sebagai wadah untuk menunjang informasi yang berkaitan dengan hal politik seperti tokoh-tokoh politik, partai, pelaksanaan pemilu, program, visi-misi kandidat dan kampanye serta dapat mengikuti akun-akun politik

dan berita yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu politik yang sedang berkembang dan membantu masyarakat memahami arah kebijakan dan memotivasi mereka untuk lebih terlibat dalam proses politik.

Gambar 1.1 akun shabat lusyana



Sumber:facebook shabat lusyana, 2024

Hal ini bisa di lihat pada akun Facebook “Shabat Lusyana” yang mana akun shabat lusyana sudah di ikuti oleh 5,1 ribu orang, ia menggunakan media Sosial Facebook sebagai media kampanye selain memaparkan visi-misi kandidat, di akun tersebut juga memuat program-program kampanye,reses yang mana hal ini termasuk dalam pendidikan politik dan juga pada akun shabat lusyana sendiri juga mengunggah konten tentang cara menghadapi hoaks pada saat menjelang pemilu dan itu juga merupakan salah satu wujud pendidikan politik.

Oleh sebab itu, karena Facebook merupakan media sosial yang paling banyak digunakan oleh generasi Z di desa sempurna dengan temuan oleh peneliti di mana ditunjukkan dengan bukti adanya grup yang ada di Facebook dengan nama “Sempurna Informasi” yang di mana banyak sekali masyarakat Desa sempurna

yang menggunakan aplikasi ini tak terkecuali juga generasi Z, maka aplikasi media sosial ini dapat dijadikan objek yang bisa diteliti khususnya peran bagi generasi Z terkait pendidikan politik.

Menurut Bashori (2018:3) Pendidikan politik adalah upaya yang dilakukan agar masyarakat lebih dapat memahami sistem politik yang berlaku, meningkatkan kesadaran politik dan partisipasi politik masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan politik sangat penting bagi masyarakat terutama bagi generasi Z karena hal tersebut dapat mempengaruhi keterlibatan dan partisipasi mereka dalam mewujudkan dunia politik yang lebih baik.

Berdasarkan data pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Sempurna Kecamatan Subah menunjukan minat generasi Z sedikit, hal ini ditunjukan dengan terkait minimnya partisipasi gen Z pada kegiatan kampanye di desa sempurna yang dimana sebagaian besar yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut didominasi oleh orang tua. Hal ini juga di buktikan pada bukti gambar yang berada pada artikel metrojayanews yang memperlihatkan peserta kampanye di desa Sempurna didominasi oleh orang tua dari pada generasi z. (Johardi Johar, 2023)

Melihat pentingnya pendidikan politik bagi generasi muda, peneliti tertarik untuk mempelajari peran penggunaan media sosial dalam pendidikan politik Generasi Z di Kecamatan Subah. Kita harus tahu bahwa pendidikan politik itu sangat penting. Pendidikan sendiri khususnya merupakan upaya pendidikan secara sadar dan sistematis yang harus dilakukan setiap individu agar menjadi manusia

yang bertanggung jawab secara etika dan moral guna mencapai tujuan politik (Kartono, 1996 dikutip dalam Handoyo & Lestari, 2017: 178).

Bidang politik membutuhkan publisitas seperti internet merupakan media yang banyak digunakan dalam promosi seorang tokoh politik atau partai politik. Media internet umumnya digunakan untuk promosi politik secara paralel dengan media tradisional atau konvensional. Tokoh politik atau partai politik akan menggunakan semua media yang mempunyai potensi meningkatkan popularitas suatu tokoh atau partai politik (Riaz, 2010 dikutip dalam Indrawan, 2023:174).

Pemahaman generasi muda tentang politik menjadi sangat penting, terutama mengingat bonus demografi menjadikan mereka sebagai pemilih mayoritas pada pemilu 2024. Artinya, kualitas partisipasi generasi muda akan sangat menentukan bagaimana nilai demokrasi di Indonesia dinilai. Pendidikan politik, salah satunya melalui media sosial, menjadi kunci untuk memastikan generasi muda mengenal dan memahami calon pemimpin yang memiliki visi dan integritas. Dengan pemahaman yang baik, mereka dapat memilih pemimpin yang paling cocok sehingga pengambilan kebijakan ke depan lebih berkualitas (harisma Aulia, 2019 dikutip dalam Alamri et al., 2023:56).

Di Indonesia, media sosial menjadi alat strategis untuk meningkatkan pemahaman politik di kalangan generasi muda, mengingat Indonesia merupakan salah satu negara dengan akses internet tertinggi di dunia, yakni peringkat ketujuh. Pendidikan politik melalui media sosial bertujuan untuk membangun dan

mengembangkan kesadaran politik di kalangan remaja milenial mengenai berbagai peristiwa atau isu politik (Alamri dkk, 2023:54-55).

Salah satu tempat untuk belajar tentang politik adalah Media sosial dapat menjadi alat yang ampuh untuk pendidikan politik bila digunakan dengan baik, misalnya melalui pembuatan majalah politik dan konten yang menampilkan dan mempromosikan politisi. Berkomunikasi dengan generasi muda tentang segala hal yang berhubungan dengan politik.

Banyak Gen Z yang menggunakan media sosial untuk campuran konten hiburan, vlog, dan lain sebagainya dibuktikan pada laman akun mereka masing-masing. Hal ini tentu saja berdampak buruk bagi generasi Z jika mereka tidak tahu apa-apa tentang pendidikan politik dan tidak mau belajar apa pun. Oleh karena itu, peneliti mengkaji sejauh mana peran media sosial facebook dalam mewujudkan pendidikan politik untuk generasi Z di Desa Sempurna Kecamatan Subah (Studi kasus akun shabat lusyana).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disajikan, beberapa identifikasi masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Minimnya partisipasi politik generasi Z dalam kampanye politik secara langsung.
2. Dominasi konten hiburan di media sosial Facebook Generasi Z cenderung menggunakan media sosial hanya untuk konten hiburan, vlog, dan hal-hal non-politik lainnya.

3. Penyebaran informasi yang kurang akurat karena maraknya penyebaran hoaks di media sosial.

1.3 Fokus Penelitian

Adapun Fokus penelitian yang ingin dibahas oleh penulis adalah untuk melihat sejauh mana generasi Z menggunakan media sosial facebook untuk mewujudkan pendidikan politik di Desa Sempurna Kecamatan Subah studi kasus akun shabat lusyana.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Setelah melihat uraian dan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, yaitu bagaimana peran media sosial facebook dalam memberikan pendidikan politik untuk generasi Z di Desa Sempurna Kecamatan Subah studi kasus akun shabat lusyana.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah: Ingin mengetahui dan menjelaskan peran media sosial Facebook dalam memberikan pendidikan politik untuk generasi Z di Desa Sempurna Kecamatan Subah studi kasus akun shabat lusyana.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu politik yang berkaitan dengan

peran media sosial dalam mewujudkan pendidikan politik. Di samping itu penelitian ini dapat menjadi sumber referensi penting bagi peneliti di masa depan yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut dalam mewujudkan pendidikan politik melalui peran media sosial.

2. Manfaat Praktis

    1) Pemerintahan Daerah

        Penelitian ini diharapkan membantu pemerintah daerah merancang program pendidikan politik yang lebih efektif dan menarik bagi generasi Z melalui media sosial.

    2) Generasi Z

        Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang bagaimana media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk pendidikan politik, yang dapat meningkatkan pengetahuan politik dan partisipasi politik di kalangan generasi Z.

    3) Partai Politik

        Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu partai politik dalam menyesuaikan pesan dan metode kampanye mereka untuk meningkatkan daya tarik dan keterlibatan politik di kalangan pemilih muda